

## Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Penghijauan Pekarangan melalui Bantuan Bibit Buah di Desa Ploso

### *Strengthening Community Participation in the Yard Greening Program through Fruit Seed Assistance in Ploso Village*

Heny Alpandari\*<sup>1</sup>, Veronica Krestiani<sup>1</sup>, Keke Tamara Fahira<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

\*Email: heny.alpandari@umk.ac.id

(Diterima 17-02-2025; Disetujui 25-03-2025)

#### ABSTRAK

Desa Ploso menghadapi permasalahan lingkungan akibat urbanisasi dan berkurangnya ruang hijau, yang berdampak pada peningkatan suhu mikroklimat serta menurunnya kualitas udara. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan sebagai ruang hijau produktif masih rendah. Oleh karena itu, program penghijauan melalui metode Tanaman Buah dalam Pot (Tabulampot) dilakukan sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penghijauan pekarangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tiga tahap: (1) observasi dan koordinasi dengan mitra untuk memahami kondisi pekarangan dan kesiapan masyarakat, (2) pelaksanaan pelatihan yang mencakup edukasi, praktik budidaya tabulampot, dan distribusi bibit buah, serta (3) pendampingan dan evaluasi untuk memantau keberhasilan program. Hasil program menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki motivasi tinggi dalam menerapkan metode tabulampot, dengan 70% peserta menunjukkan ketertarikan yang besar. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penghijauan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dari hasil panen serta memperkuat interaksi sosial dalam komunitas. Kesimpulannya, program penghijauan pekarangan dengan metode tabulampot terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Keberlanjutan program ini memerlukan pendampingan serta dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait agar manfaatnya dapat terus dirasakan dalam jangka panjang.

Kata kunci: Bantuan Bibit, Penghijauan, Ploso, Tabulampot

#### ABSTRACT

*Ploso Village faces environmental problems due to urbanization and reduced green space, which has an impact on increasing microclimate temperatures and decreasing air quality. Apart from that, public awareness of the use of yards as productive green spaces is still low. Therefore, a greening program using the Fruit Plants in Pots (Tabulampot) method was carried out as a solution to increase public awareness and participation in greening yards. The method used in this activity includes three stages: (1) observation and coordination with partners to understand the condition of the yard and community readiness, (2) implementation of training which includes education, tabulampot cultivation practices, and distribution of fruit seeds, and (3) mentoring and evaluation to monitor the success of the program. The program results show that the majority of participants have high motivation in implementing the tabulampot method, with 70% of participants showing great interest. This program not only increases public awareness of reforestation, but also provides economic benefits from harvests and strengthens social interactions within the community. In conclusion, the yard greening program using the tabulampot method has proven to be effective in increasing environmental awareness and community welfare. The sustainability of this program requires assistance and support from the village government and related parties so that the benefits can continue to be felt in the long term.*

*Keywords: Seedling Assistance, Reforestation, Ploso, Tabulampot*

#### PENDAHULUAN

Desa Ploso, Kota Kudus menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks akibat urbanisasi dan berkurangnya ruang hijau. Berkurangnya vegetasi tidak hanya berdampak pada penurunan kualitas udara, tetapi juga menyebabkan peningkatan suhu mikroklimat (Alpandari *et al.*, 2024). Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan sebagai ruang hijau produktif masih rendah, sehingga peluang untuk meningkatkan ketahanan pangan dan keseimbangan ekosistem belum dimanfaatkan secara optimal (Suwarni *et al.*, 2024). Lingkungan di daerah

perkotaan termasuk yang paling rentan terhadap degradasi akibat meningkatnya polusi yang disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia (Sabtu *et al.*, 2024).

Penghijauan adalah upaya untuk memulihkan dan meningkatkan fungsi lahan agar dapat bekerja secara optimal (Anam & Istiqomah, 2020). Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya penghijauan lingkungan masih tergolong rendah. Padahal, menurut *Conserve Energy Future* dalam Purwanto (2021), penghijauan memiliki tujuh manfaat utama bagi lingkungan dan manusia, yaitu: (1) mencegah erosi tanah, (2) meningkatkan kualitas udara, (3) memperbaiki kualitas air, (4) melestarikan satwa liar, (5) mengontrol iklim, (6) mencegah banjir, dan (7) memperindah serta menyegarkan pemandangan. Menurut Purwanto (2021), masyarakat yang tinggal di lingkungan dengan banyak pepohonan memiliki risiko lebih rendah terkena gangguan kesehatan terkait kualitas udara. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pohon dalam menyerap karbon dioksida serta menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis. Selain itu, akar pohon berperan dalam menyerap dan menyimpan air di dalam tanah, sehingga membantu mengurangi risiko banjir. Dengan terserapnya air ke dalam tanah, kelebihan air hujan tidak mudah meluap, sehingga dapat mencegah terjadinya banjir. Selain memberikan manfaat bagi kesehatan dan ekosistem, penghijauan juga berkontribusi pada keindahan lingkungan. Kehadiran pepohonan hijau menciptakan pemandangan yang lebih asri dan menyegarkan, sehingga dapat memberikan efek relaksasi bagi mata serta meningkatkan kenyamanan dan ketenangan pikiran.

Program penghijauan pekarangan melalui pemberian bibit buah menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan lingkungan perkotaan (Nizar *et al.*, 2019) termasuk Desa Ploso. Desa ini terletak di pusat Kota Kudus, dengan luas wilayah 0,74 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 6.934 jiwa (BPS, 2020). Dengan adanya bantuan bibit buah, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat ekologis berupa peningkatan tutupan hijau, tetapi juga manfaat ekonomi dari hasil panen yang dapat dikonsumsi sendiri atau dijual (Pratiwi, 2017). Program ini juga sejalan dengan inisiatif Kampung Iklim (ProKlim), yang bertujuan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dampak perubahan iklim melalui aksi adaptasi berbasis komunitas (Marlina *et al.*, 2022).

Salah satu kendala utama dalam upaya penghijauan pekarangan adalah rendahnya partisipasi masyarakat akibat kurangnya pemahaman dan dukungan terhadap pentingnya penghijauan (Alpendari & Prakoso, 2022). Oleh karena itu, penguatan partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Melalui pendekatan edukatif dan pemberian insentif berupa bibit buah, diharapkan masyarakat terdorong untuk berkontribusi aktif dalam penghijauan pekarangan mereka.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan melalui pemberian bibit buah, serta memberikan pendampingan agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Dengan demikian, Desa Ploso dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan penghijauan berbasis partisipasi masyarakat.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 22 Februari 2025 melalui kerja sama dengan mitra, yaitu ibu-ibu PKK Prima Sejahtera Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, yang melibatkan 30 peserta.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Observasi dan koordinasi dengan mitra. Hasil observasi ditemukan bahwa pekarangan warga tergolong sempit namun masih bisa dimaksimalkan untuk tanaman buah dalam pot. Selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Ketua PKK terkait teknis pelaksanaan pengabdian.
2. Pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di Kantor desa Ploso. Pada pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas (1) penyampaian materi mengenai pengenalan dan teknik budidaya tanaman buah dalam pot (Tabulampot), serta (2) sesi diskusi dan pendampingan bagi warga yang tertarik memanfaatkan pekarangan dengan metode tabulampot, dan yang terakhir (3) praktik memindahkan tanaman dalam planter bag sebagai pengganti pot. Semua peserta menerima bantuan berupa bibit buah yang telah tumbuh, media tanam, dan pupuk.
3. Pendampingan. Pada tahapan ini sekaligus evaluasi kegiatan. Jika selama proses pemeliharaan terdapat kendala atau hal lain terkait tabulampot.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ploso merupakan salah satu desa yang berada di tengah Kota Kudus. Sebagai daerah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, ruang terbuka hijau di desa ini semakin berkurang seiring dengan pesatnya urbanisasi dan pembangunan permukiman. Kesejahteraan masyarakat. Seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desa Ploso, Kota Kudus

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan serangkaian persiapan, termasuk observasi lapangan. Tahap awal koordinasi dan komunikasi dimulai dengan kunjungan langsung ke Desa Ploso, yang disambut baik oleh ibu kepala desa sekaligus Ketua PKK Prima Sejahtera. Kunjungan ini bertujuan untuk memahami lebih dalam kebutuhan masyarakat setempat guna memastikan keberhasilan program.

Tahap kedua yaitu pelatihan. Pelatihan yang diberikan mencakup edukasi mengenai Tabulampot, manfaatnya, serta cara memilih bibit buah yang berkualitas (Gambar 2). Tabulampot, atau tanaman buah dalam pot, merupakan teknik budidaya yang menggunakan pot sebagai wadah media tanam (Hidayati, 2021). Metode ini semakin populer karena dapat diterapkan di lahan terbatas, berfungsi sebagai tanaman hias, serta mudah dipindahkan tanpa merusak bunga maupun buahnya (Afidah *et al.*, 2018). Adapun tips dan trik sukses budidaya tabulampot menurut Ismail *et al.*, (2023) adalah:

1. Pemilihan Bibit. Pemilihan bibit yang baik, hasil dari sambung pucuk atau cangkok.
2. Penyiraman. Penyiraman dilakukan sebanyak 2x dalam satu hari atau sesuai kondisi, jika sudah hujan tidak dilakukan lagi penyiraman
3. Pemupukan. Pemberian pupuk NPK pada 3 minggu setelah tanam disesuaikan dengan dosis dan umur tanaman.
4. Pemberian Pestisida. Pestisida diberikan jika telah ada tanda atau gejala tanaman terkena penyakit. Sebagai antibakteri dan antijamur dapat disemprot dengan campuran dari setengah siung bawang putih parut, setetes cairan pencuci piring yang dilarutkan dalam 200 ml air bersih. Diberikan 1x dalam sebulan.
5. Potong Daun. Jika ditemukan daun yang kecoklatan pada bagian tepi atau potong daun yang tumbuh terlalu banyak karena dapat menghalangi tumbuhnya buah dan bunga.
6. Tempat Tabulampot. Tabulampot ditempatkan teduh namun tetap terkena sinar matahari dan hembusan angin sepoi-sepoi.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Diskusi

Setelah penyampaian materi, pelatihan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana para anggota PKK Prima Sejahtera dengan antusias mengajukan berbagai pertanyaan terkait topik yang disampaikan. Setelah diskusi selesai, dilanjutkan kegiatan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui minat peserta dalam melaksanakan kegiatan penghijauan menggunakan tabulampot. Hasil responden tersaji dalam tabel 1.

**Tabel 1. Tingkat Motivasi Peserta**

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Setuju	2	6,67
2.	Sedang	7	23,33
3.	Tinggi	21	70,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan adanya motivasi dalam meningkatkan pemanfaatan pekarangan melalui Tabulampot oleh masyarakat Desa Ploso. Masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap penghijauan mulai menunjukkan kesadaran dengan aktif menanam dan merawat pohon buah yang diberikan. Selain itu, program ini juga memberikan manfaat sosial dengan meningkatkan interaksi antarwarga dalam kegiatan penghijauan serta manfaat ekonomi melalui hasil panen yang dapat dikonsumsi sendiri maupun dijual.



**Gambar 3. Bantuan Bibit dan Media yang Diberikan pada Peserta**

Monitoring pascapelaksanaan program dilakukan melalui kiriman foto tabulampot dari ibu-ibu PKK Prima Sejahtera dan kunjungan ke beberapa rumah warga sebagai bagian dari keberlanjutan kegiatan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Program penghijauan pekarangan melalui bantuan bibit tanaman terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan. Melalui Tabulampot, masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan, menciptakan lingkungan yang lebih hijau, serta memperoleh manfaat ekonomi dari hasil panen. Keberlanjutan program ini dapat terjaga dengan adanya pendampingan serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah Desa, sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan oleh masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muria Kudus atas dukungan dana yang diberikan melalui hibah internal perguruan tinggi untuk mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu PKK Prima Sejahtera dan semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Afidah, Y., Zuhro, F., Hasanah, H. U., Winarso, S., & Hoesain, M. (2018). Pengaruh Waktu Pemberian Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tabulampot Jambu Air Mdh

- (*Syzygium Samarangense* (Blume) Merr. & L.M. Perry). . *Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS*, Pp. 120–127.
- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388-393.
- Alpandari, H., Anwar, K., Krestiani, V., & Suharijanto. (2024). Optimalisasi Pekarangan Menjadi Kebun Toga Dalam Upaya Mitigasi Iklim Di Desa Ploso, Kota Kudus. *Jurnal Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 6(1), 41-45.
- Anam, H., & Istiqomah, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Prapatan Dalam Rangka Penghijauan Lingkungan Kota Balikpapan. *Abdimas Universal*, 2(1), 41-43.
- BPS. (2020). *Kepadatan Penduduk Dirinci Menurut Desa Di Kecamatan Jati Tahun 2020*. Retrieved From Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus: <https://Kuduskab.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/1/Mjkzize=/Kepadatan-Penduduk-Dirinci-Menurut-Desa-Di-Kecamatan-Jati-Tahun-2020.Html>
- Hidayati, N. (2021). Tanam Buah Dalam Pot (Tabulampot) Sebagai Penguatan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Desa Caluk, Dusun Gupit, Kecamatan Slahung, Ponorogo. *Indonesian Engagement Journal*, 2(1), 1-6.
- Ismail, A., Yanti, M., Irfan, M., Isdaryanti, Putera, A., Nursyamsi, S., & Tahar, M. (2023). Edukasi Pemanfaatan Lingkungan Rumah Melalui Program Tanaman Buah Dalam Pot (Tabulampot) Kepada Masyarakat Desa Balombang. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2), 166-173.
- Marlina, Subhan, & Rusdi, M. (2022). Kegiatan Program Kampung Iklim (PROKLIM) (Studi Kasus Desa Tetingi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1), 856-860.
- Nizar, N., Siswati, L., & Zargustin, D. (2019). Bantuan Bibit Tanaman Untuk Membantu Meningkatkan Kualitas Lingkungan Di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *DINAMISIA*, 3(0), 144-148.
- Pratiwi, D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Rw 12 Dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan Di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1), 25-32.
- Purwanto. (2021). Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan Di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Budimas*, 3(1), 149-154.
- Sabtu, R., Sulasmi, S., Sasmita, A., Robo, S., & Ahmad, H. .. (2024). Eksplorasi Dan Gerakan Penghijauan Pada Lahan Percontohan PKK Di Kelurahan Maliaro, Kota Ternate. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 349-352.
- Suwarni, S., Christina, O., Sitepui, H., & Trimonica, H. (2024). Intensifikasi Lahan Pekarangan Menjadi Herbal Smart Garden Di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang. *Besiru*, 1(9), 680 - 686.